

JURNAL

**PRODUKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP GOMBANG
DI DESA SIALANG PASUNG KECAMATAN RANGSANG BARAT
KEPULAUAN MERANTI**

OLEH

**KURNIAWAN
1404120713**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PRODUKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP GOMBANG
DI DESA SIALANG PASUNG KECAMATAN RANGSANG BARAT
KEPULAUAN MERANTI**

Oleh :

Kurniawan¹⁾; Arthur Brown²⁾; Bustari²⁾

Email: Wankur20@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu alat tangkap dominan yang digunakan oleh nelayan di Desa Sialang Pasung adalah alat tangkap gombang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui produktivitas alat tangkap gombang di Desa Sialang Pasung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan sampling. Dari hasil penelitian ini didapatkan jumlah total hasil tangkapan gombang selama penelitian adalah 108,713 kg. Jenis tangkapan gombang selama penelitian adalah ikan teri (*Clupeodes lile*) yang merupakan hasil tangkapan utamanya dengan berat 25060 gr. Produktivitas alat tangkap gombang yang tertinggi selama penelitian adalah 26586 gr dengan *actual fishing time* sebesar 0,1409 gr/m³.t yang terjadi pada hari ketiga.

Kata Kunci: Desa Sialang Pasung, Gombang, Produktivitas dan Hasil Tangkapan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**PRODUCTIVITY OF FISHERIES GOMBANG
IN VILLAGE SIALANG PASUNG RANGSANG BARAT DISTRICT
MERANTI ISLANDS REGENCY RIAU PROVINCE**

By:

Kurniawan¹⁾; Arthur Brown²⁾; Bustari²⁾
Email: Wankur20@gmail.com

ABSTRACT

One of the fishing gear used by fisherman in Sialang Pasung Village is the gombang fishing gear. The purpose of this study is to know the fishing gear productivity gombang in Sialang Pasung Village. The research was conducted in July 2018. Using sampling and observations method. During the study obtained the total catches of 108,713 kg. Catches during the study was anchovy (*Clupeodes lile*) which was the main catch average 25060 gr. fishing gear productivity during the study was 26586 gr with *actual fishing time* of 0.1409 gr / m³.t which happened on the third day.

Keywords: Sialang Pasung Village, Gombang, Productivity dan Catch Result

- 1) Student Department of Fisheries Resource Utilization Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
- 2) Department of Fisheries Resource Utilization Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari kabupaten Bengkalis dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008. Secara geografis Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada koordinat antara 0° 42' 30" -1° 28' 0" LU, dan 102° 12' 0" -103° 10' 0" BT, yang terletak pada bagian pesisir Timur Pulau Sumatera, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah negara tetangga.

Kecamatan Rangsang Barat mempunyai batas wilayah : Sebelah

Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Merbau, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Pesisir, Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Air Hitam, sedangkan Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Pesisir dan Selat Malaka (BPS Kepulauan Meranti, 2017).

Alat tangkap yang digunakan nelayan untuk penangkapan ikan di Kecamatan Rangsang Barat terdiri dari jaring insang (*gillnet*), rawai, jaring

udang (*trammelnet*), bubu, belat empang, songko/langgen, pukot pantai pengerih dan gombang. Gombang merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan desa Sialang Pasung yang jumlahnya 12 kantong (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015).

Gombang adalah alat penangkap ikan dan udang yang berbentuk kantong, dimana untuk pembukaan mulut gombang pada kedua sayapnya dihubungkan dengan jangkar menetap. Pada prinsipnya gombang dipasang pada perairan yang mempunyai arus kuat seperti selat sehingga alat ini dapat menyaring ikan yang terbawa arus. Gombang dipasang pada perairan sesuai dengan sasaran ikan atau udang yang akan ditangkap, yaitu dengan cara mengatur jumlah dan besar pelampung maupun pemberat (Budiaryani *et al.*, 2011).

Pada tahun 2016 jumlah nelayan Sialang Pasung yang memiliki alat tangkap gombang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 50 kantong dengan total jumlah produksi penangkapannya yaitu 22,250 kg. Produksi jenis ikan segarnya yaitu 3,000 kg ikan segar, 3,750 kg udang segar dan ikan rucah 12,000 kg serta produksi ikan olahannya yaitu sebanyak 3,500 kg udang rebon (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016).

Produksi ikan yang baik dapat dicapai melalui interaksi alat tangkap dengan ikan merupakan tujuan utama, yang ditentukan oleh upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Upaya penangkapan adalah ukuran dari jumlah alat tangkap yang beroperasi untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan atau lama waktu alat tangkap beroperasi oleh berbagai unit penangkapan ikan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi umum alat

tangkap gombang, Mengetahui produktivitas alat tangkap gombang, menurut unit gombang, musim. Mendeskripsikan jumlah hasil tangkapan dan *main catch* (hasil tangkapan utama). Mengetahui hubungan antara produktivitas dengan parameter arus.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi utama untuk pengelolaan perikanan tangkap, tersedianya data dan informasi tentang produktivitas gombang.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan tempat

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018, di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kepulauan Meranti. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laptop Sebagai Perangkat Keras, alat Pengukur arus (*current meter*), *Software* Microsoft Word dan Microsoft Excel sebagai Perangkat Lunak, Kamera sebagai Dokumentasi, Proposal beserta alat tulis. Metode yang digunakan selama penelitian ini adalah metode observasi dan sampling

Analisis Data

Produktivitas Alat Tangkap Gombang

Perhitungan produktivitas alat tangkap gombang menggunakan rumus Dahle (1989) dalam Warda Susanti (2013), rumus ini dimodifikasi untuk perhitungan gombang dengan persamaan :

$$\text{Produktivitas} = \frac{C}{t}$$

dimana :

produktivitas = produktivitas gombang (gr)

C = jumlah hasil tangkapan (gr)

t = *actual fishing time*

Perhitungan nilai t sebagai *actual fishing time* sebagai berikut :

$$t = 1 - \exp\left(-\frac{ty}{tz}\right)$$

dimana :

t = *actual fishing time*

ty = lama waktu jaring diangkat (menit)

tz = lama waktu pengoperasian gombang

Analisis Regresi Sederhana Hubungan Hasil Tangkapan Gombang Harian Dengan Kecepatan Arus.

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Perhitungan untuk mengetahui hubungan hasil tangkapan gombang harian dengan kecepatan arus menggunakan persamaan analisis regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = Total hasil tangkapan gombang harian

a = Koefisien potongan (Konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Sialang Pasung merupakan perairan yang ada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Secara geografis batas wilayah Desa Sialang Pasung sebelah utara berbatasan dengan Selat Melaka, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Tebing Tinggi Barat dan Kecamatan Tebing Tinggi, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Merbau, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rangsang. Selain sebagai jalur perhubungan, Perairan ini menjadi

daerah pengoperasian beberapa jenis alat penangkapan ikan, khususnya alat-alat penangkapan stasis seperti gombang.

Posisi penangkapannya terletak pada $102^{\circ} 41' 05,6''$ BT dan $01^{\circ} 01' 30,6''$ LU. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan nelayan di lapangan bahwa pergerakan angin yang bertiup di Desa Sialang Pasung tersebut terjadi 4 musim yaitu: Musim Utara, Musim Timur, Musim Selatan, dan Musim Barat.

Nelayan di Desa Sialang Pasung lebih banyak menggunakan alat tangkap gombang karena modal pada alat tangkap gombang ini tidak banyak mengeluarkan biaya dan cara pengoperasiannya lebih sederhana.

Alat Tangkap Gombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap gombang adalah alat penangkapan udang dan ikan, dimana alat tangkap ini bersifat statis dan menetap yang tekniknya menjebak udang dan ikan agar masuk dan terdorong kedalam kantong gombang. Alat tangkap ini sangat memanfaatkan arus dan menggunakan bantuan batang patok yang telah ditancapkan di dasar perairan. Alat tangkap gombang ini dioperasikan pada kondisi perairan yang berarus dan bebas dari tunggul-tunggul kayu yang dapat merusak alat tangkap gombang itu sendiri.

Konstruksi alat tangkap gombang terdiri dari Jaring Gombang yaitu kantong, perut, pinggang, badan, mulut, sayap, pelampung, pemberat, tali ris atas, tali ris bawah, tali pelampung, tali pemberat, tali pengikat, tali penahan dan patok.

Pengambilan hasil tangkapan gombang di Desa Sialang Pasung ini dilakukan 4 kali sehari yakni pada saat dua kali pasang dan dua kali surut yang terjadi pada siang dan malam hari dengan menggunakan sampan dayung.

Dalam pengoperasian alat tangkap gombang dan pengambilan hasil tangkapannya dibutuhkan 2 orang nelayan.

Cara pengoperasian gombang adalah dengan memperhatikan keadaan perairan pada arus lemah dan pemasangan pasak dilakukan hanya sekali. Kedua sayap dan mulut gombang harus benar-benar terbuka. Pada bagian tali ris bawah dibantu dengan pemberat sedangkan tali ris atas diikatkan dengan pelampung. Gombang mulai berfungsi apabila arus mulai kuat yaitu air mulai pasang atau mulai surut, setelah itu menunggu udang dan ikan terjebak dalam kantong. Sedangkan untuk pengambilan hasil tangkapan dilakukan ketika arus mulai lemah kembali.

Daerah Penangkapan Gombang

Daerah penangkapan perikanan udang dipengaruhi oleh kesesuaian wilayah perairan sebagai tempat berkembang biak dan membangun habitat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi geografi, oseanografi perairan dan ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan oleh sumberdaya udang (Putra, 2015). Jarak daerah penangkapan di Desa Sialang Pasung yang dimulai dari rumah laut menuju ke daerah penangkapan (*fishing ground*) pada alat tangkap gombang ini berkisar ± 400 meter, jarak dari bibir pantai ke rumah laut berkisar ± 50 meter. Sedangkan jarak dari bibir pantai ke daerah penangkapan (*fishing ground*) berkisar ± 450 meter. Lama waktu yang di tempuh dengan menggunakan sampan dayung dari rumah laut menuju ke *fishing ground* adalah selama 20-30 menit. Adapun

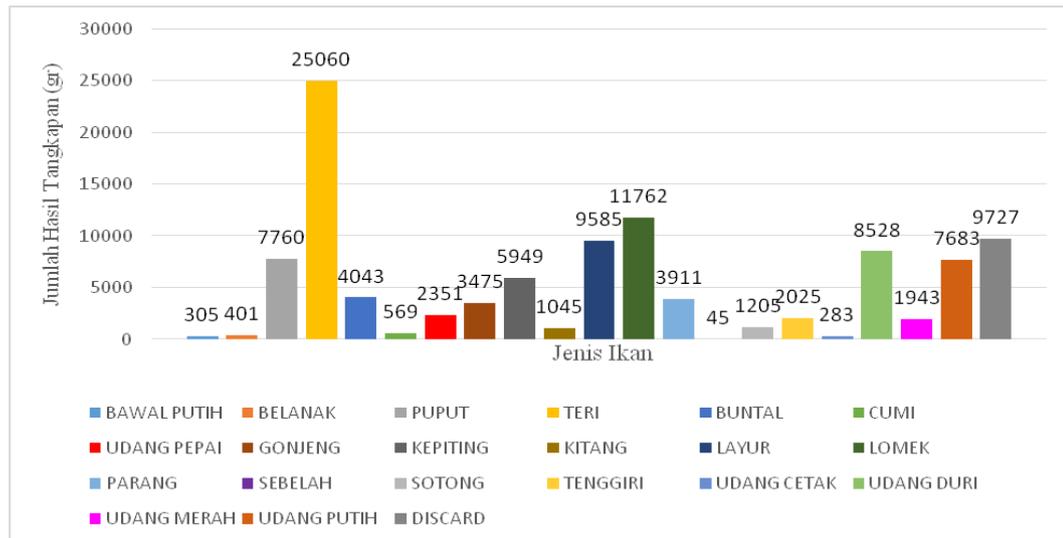
kondisi parameter lingkungan di perairan Desa Sialang Pasung pada saat alat tangkap gombang dioperasikan yaitu suhu perairan sekitar $27,6^{\circ}\text{C}$, kedalaman perairan 21,7 meter.

Armada Penangkapan

Untuk memudahkan dalam melakukan penangkapan ikan, tentunya nelayan akan membutuhkan armada penangkapan sebagai akses perjalanan dari *fishing base* menuju daerah penangkapan (*fishing ground*). Armada penangkapan yang digunakan nelayan di Desa Sialang Pasung untuk proses pemasangan, penangkapan, hingga pengambilan hasil tangkapan yaitu dengan menggunakan sampan dayung yang terdiri dari 2 orang nelayan.

Jumlah Hasil Tangkapan Gombang

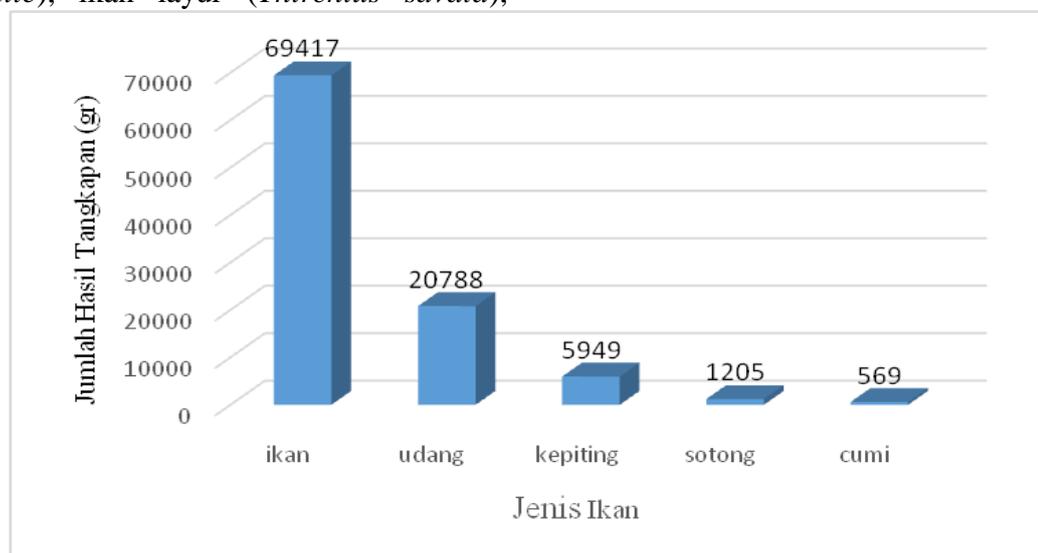
Selama penelitian terdapat 20 spesies yang tertangkap dari alat tangkap gombang yaitu: udang pepai (*Mysis sp*), udang duri (*Alphases sp*), udang merah (*Penaeus monodon*), udang putih (*Penaeus merguiniensis*), udang cetak (*Acetes indicus*), sotong (*Loligo sp*), kepiting (*Brachura linnaeus*), ikan teri (*Clupeodes lile*), ikan layur (*Thirchius savala*), ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan belanak (*Valamugil seheli*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), ikan tenggiri (*Cybium commersoni*), ikan Buntal (*Diodon histrich*), ikan puput (*Charcharinus sp*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan sebelah (*Psettodes erumeri*).



Gambar 1. Grafik Jumlah Dan Jenis Tangkapan Gombang

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan gombang yang terbanyak berdasarkan berat adalah jenis ikan teri yaitu dengan jumlah 25060 gr dan hasil tangkapan terendahnya adalah ikan sebelah dengan berat 45 gr. Jenis tangkapan yang merupakan hasil tangkapan utamanya adalah udang pepai (*Mysis sp*), udang duri (*Alphases sp*), udang merah (*Panesus monodon*), udang putih (*Penaeus merguiniensis*), udang cetak (*Acetes indicus*), ikan teri (*Clupeodes lile*), ikan layur (*Thirchius savala*),

ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan belanak (*Valamugil seheli*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), ikan tenggiri (*Cybiium commersoni*), ikan puput (*Charcharinus sp*), ikan sebelah (*Psettodes erumeri*). akan tetapi karna dipengaruhi oleh faktor musim angin selatan dan faktor lainnya maka hasil tangkapan udang dan ikan sedikit.



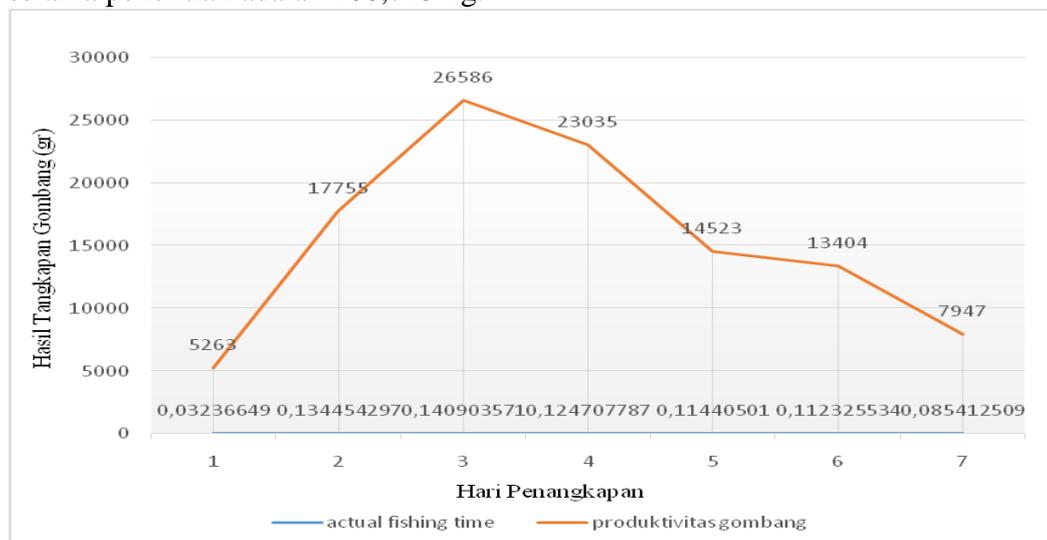
Gambar 2. Grafik Menurut Hasil Tangkapan Dominan

Dari Gambar 2 Dapat dilihat total jenis tangkapan gombang meliputi 20 jenis dimana 5 jenis yang dominan adalah ikan dengan total tangkapan

69417 gr selama penelitian, Udang dengan total tangkapan 20788 gr, Kepiting dengan total tangkapan 5949 gr, Sotong dengan total tangkapan 1205 gr, dancumi dengan total tangkapan 569 gr. Jumlah total keseluruhan hasil tangkapan gombang selama penelitian adalah 108,713 kg.

Produktivitas Gombang

Produktivitas alat tangkap yang diperoleh selama penelitian dengan jumlah pengoperasian alat tangkap gombang sebanyak 24 kali hauling dalam 7 hari penangkapan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

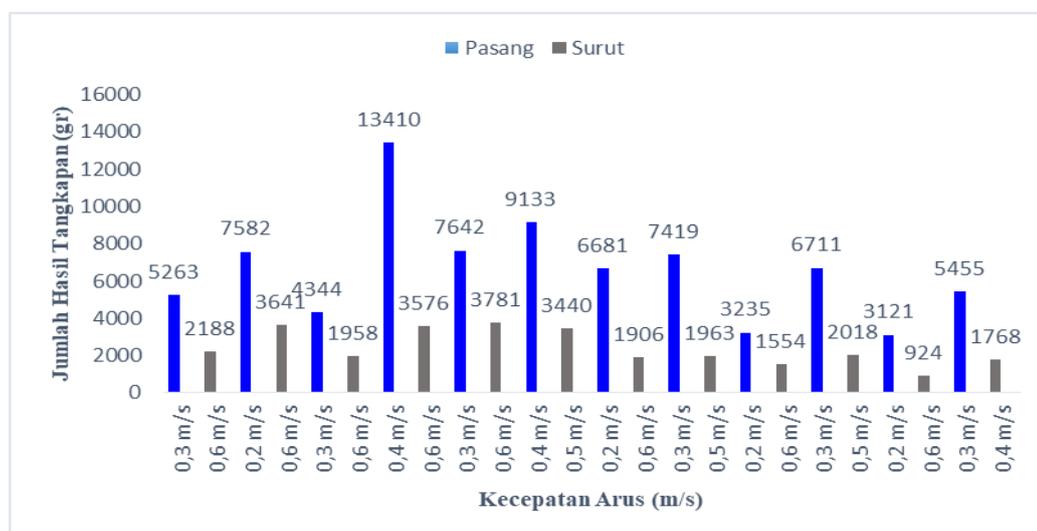


Gambar 3. Grafik Produktivitas Harian Alat Tangkap Gombang

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa produktivitas alat tangkap gombang yang tertinggi sebesar 0,1409 gr/m³, sedangkan produktivitas yang terendah adalah sebesar 0,0323 gr/m³. Produktivitas penangkapan ikan di

Desa Sialang Pasung mengalami peningkatan pada hari ketiga dan mengalami penurunan pada hari ketujuh. Hal ini disebabkan oleh faktor angin selatan dan beberapa faktor lainnya.

Hubungan Hasil Tangkapan Gombang Dengan Kecepatan Arus



Gambar 4. Grafik Jumlah Hasil Tangkapan Saat Pasang Dan Surut

Hasil pengukuran selama 24 trip penangkapan diperoleh data kecepatan arus surut terendah adalah 0,2 m/s dan pasang tertinggi adalah 0,6 m/s. Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa modus atau hasil tangkapan yang sering tertangkap pada kecepatan arus 0,2 m/s – 0,3 m/s. Total hasil tangkapan tertinggi adalah pada saat surut yaitu 13410 gr dengan kecepatan arus 0,4 m/s arus lemah pada hari ketiga. Sedangkan total hasil tangkapan terendah adalah pada saat pasang yaitu 924 gr dengan kecepatan arus 0,6 m/s pada hari ketujuh.

Analisis Regresi Hubungan Hasil Tangkapan Gombang Harian Dengan Kecepatan Arus

Hubungan kecepatan arus terhadap hasil tangkapan gombang dapat dibuktikan dengan analisis regresi sederhana yang memiliki uji korelasi. Analisis statistik korelasi bertujuan untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 variabel tersebut dengan hasil yang sifat nya kuantitatif.

Analisis regresi sederhana pada saat pasang

Tabel 1. *Summary Output* (Pasang)

<i>Regresi statistik</i>	
Nilai Korelasi	0.143627141
Nilai Determinasi	0.020628756
Nilai Estimasi	-0.077308369
Standar Error	990.9272904
Observasi	12

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara hubungan hasil tangkapan gombang dengan kecepatan arus dengan nilai R adalah 0,143. Termasuk dalam kategori sangat lemah.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan antara dua variabel tersebut menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2010.

Analisis regresi sederhana pada saat surut

Tabel 3. *Summary Output* (Surut)

<i>Regresi Statistik</i>	
Nilai Korelasi	0.68675514
Nilai Determinasi	0.471632622
Nilai Estimasi	0.418795885
Standar Error	2145.170932
Observasi	12

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara hubungan hasil tangkapan gombang dengan kecepatan arus dengan nilai R adalah 0,686. Termasuk dalam kategori kuat.

Pembahasan

Hasil Tangkapan

Sesuai dengan klasifikasi Von Brandt (1986), bahwa alat tangkap gombang dapat digolongkan kedalam *fishing with net bags fixed mouth* yaitu sifatnya menunggu dan menjebak ikan dan udang yang masuk kedalam kantong. Prinsip kerjanya dengan memanfaatkan kecepatan arus yang membawa dan menghanyutkan ikan dan udang untuk tidak keluar dari kantong gombang.

Parameter kecepatan arus menjadi faktor yang dominan dalam penentu terhadap pengoperasian alat tangkap dan hasil tangkapan gombang. Usman, Brown dan Rengi (2004), melaporkan bahwa kecepatan arus baik arus pasang maupun surut mempengaruhi hasil tangkapan

gombang, dengan pola hubungan positif dan cukup kuat.

Selama penelitian terdapat 20 spesies yang tertangkap dari alat tangkap gombang. Jenis-jenis yang tertangkap selama penelitian terdiri dari udang, sotong, kepiting, cumi, dan ikan. Jumlah total hasil tangkapan selama penelitian adalah 108,713 kg. Hasil tangkapan yang tertinggi selama penelitian adalah ikan dengan berat 69417 gr, Udang dengan total tangkapan 20788 gr, Kepiting dengan total tangkapan 5949 gr, Sotong dengan total tangkapan 1205 gr, dan cumi dengan total tangkapan 569 gr. Jenis tangkapan yang merupakan target utama nya adalah udang pepay, akan tetapi karna dipengaruhi oleh faktor musim dan faktor lainnya maka hasil tangkapan udang pepay sangat sedikit.

Dari data hasil tangkapan selama penelitian dapat terlihat bahwa hasil tangkapan pada saat hari pertama hingga hari ketujuh terdapat perbedaan hasil tangkapan, pada saat siang hari sampai sore yang sering tertangkap adalah jenis ikan, yaitu ikan teri (*Clupeodes lile*), ikan layur (*Thirchius savala*), ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan belanak (*Valamugil seheli*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), ikan tenggiri (*Cybiium commersoni*), ikan Buntal (*Diodon histrich*), ikan puput (*Charcharinus sp*), ikan sebelah (*Psettodes erumeri*). Sedangkan pada malam hari sampai pagi yang sering tertangkap adalah udang pepai (*Mysis sp*), udang duri (*Alphases sp*), udang merah (*Panaeus monodon*), udang putih (*Penaus merguininsis*), udang cetak (*Acetes indicus*), , sotong (*Loligo sp*), kepiting, dan cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*).

Produktivitas alat tangkap yang diperoleh selama penelitian dengan jumlah pengoperasian alat tangkap gombang sebanyak 24 kali hauling dalam 7 hari penangkapan yang tertinggi sebesar 0,1409 gr/m³.t, sedangkan produktivitas yang terendah adalah sebesar 0,0323 gr/m³.t. Produktivitas penangkapan di Desa Sialang Pasung mengalami peningkatan di hari ketiga dan mengalami penurunan di hari ketujuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu nya adalah faktor musim angin selatan sehingga menyebabkan hasil tangkapan sedikit. Hubungan hasil tangkapan gombang terhadap kecepatan arus pada saat pasang memiliki koefisien korelasi antara hubungan hasil tangkapan gombang dengan kecepatan arus dengan nilai korelasi adalah 0,143. Termasuk dalam kategori sangat lemah. Sedangkan pada saat surut koefisien korelasi antara hubungan hasil tangkapan gombang dengan kecepatan arus dengan nilai korelasi adalah 0,686. Termasuk dalam kategori kuat.

Hasil pengukuran selama 24 trip penangkapan diperoleh data kecepatan arus surut terendah adalah 0,2 m/s dan pasang tertinggi adalah 0,6 m/s. Hubungan kecepatan arus dengan total hasil tangkapan memiliki perbedaan hasil pada saat pasang tertinggi dan pada saat surut terendah. dilihat total hasil tangkapan tertinggi adalah pada saat surut yaitu 13140 gr dengan kecepatan arus 0,4 m/s arus lemah pada hari ketiga. Sedangkan total hasil tangkapan terendah adalah pada saat pasang yaitu 924 gr dengan kecepatan arus 0,6 m/s pada hari ketujuh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama penelitian terdapat 20 spesies yang tertangkap dari alat tangkap gombang. Jenis-jenis yang tertangkap selama penelitian terdiri dari udang, sotong, kepiting, cumi, dan ikan. Hasil tangkapan utamanya adalah udang pepai (*Mysis sp*), udang duri (*Alphases sp*), udang merah (*Penaeus monodon*), udang putih (*Penaeus merguiniensis*), udang cetak (*Acetes indicus*), ikan teri (*Clupeodes lile*), ikan layur (*Thirchius savala*), ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan belanak (*Valamugil seheli*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), ikan tenggiri (*Cybium commersoni*), ikan puput (*Charcharinus sp*), ikan sebelah (*Psettodes erumeri*). Jumlah total hasil tangkapan selama penelitian adalah 108,713 kg, Hasil tangkapan yang tertinggi selama penelitian adalah ikan dengan berat 69417 gr, Udang dengan total tangkapan 20788 gr, Kepiting dengan total tangkapan 5949 gr, Sotong dengan total tangkapan 1205 gr, dan cumi dengan total tangkapan 569 gr.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustion, D. 2004. Studi Penelitian Tentang Komparasi Hasil Tangkapan Kiso (Beach Seine) Pada Substrat Perairan Yang Berbeda Di Desa Meskom Kabupaten Bengkalis. Provinsi Riau, Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 51 hal (tidak diterbitkan).
- Alfa. F. P. Nelwan. St. Aisjah Farhum. Nur Mayazida. 2011. Produktivitas Penangkapan Alat Tangkap Pole And Line Di Perairan Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hassanudin.
- Ar, K. 2008. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Penentuan Daerah Pengoperasian Alat Tangkap Gombang Di Perairan Selat Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 49 hal (tidak diterbitkan).
- Ariestine, D. 2001. Analisis Faktor Teknis Perikanan Jaring Nilon Di Perairan Teluk Jakarta, Muara Angke. Bogor: Skripsi . Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Hlm 97.
- Brandt, A. V. 1986. Fishing Methods Of The World and action. Fishing New (book) Ltd. London. 418 hal.
- Budiaryani. R. N, Saptoyo. J, dan Sudarto. A. 2011. Kajian perikanan gombang di Kecamatan Rangsang, Kabupaten Bengkalis. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang. Hal 14-25.
- Davis, 1991. Pengaruh Kecepatan Arus Terhadap Alat Tangkap , 1 juni 2014, <http://www.wedypurnomo.blogspot.com/2011/01/pengaruh-arus-terhadap-alat-tangkap.html>.
- Ghalib, M. 1996. Penuntun Praktikum Oseanography Fisika

- Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 42 hal (tidak diterbitkan).
- Harahap, 1999. Teknologi Pengolahan Limbah. Bahan Kuliah TPL, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 173 Hal.
- Ikhsan, N. 2009. Komposisi Hasil Tangkapan Sondong Di Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 102 hal (tidak diterbitkan)
- Johan, I. 1986. Pengaruh Perbedaan Panjang Sayap dan Waktu Operasi Terhadap Hasil Tangkapan Gombang Diperairan Merbau Kabupaten Bengkalis Provinsi. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru, 41 Hal (tidak diterbitkan).
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. PER/02/MEN/2011 tentang jalur dan penempatan alat tangkap ikan dan alat bantu penangkapan ikan wilayah pengelolaan perikanan republik indonesia.
- Putra, P. D. 2015. Pengelolaan Perikanan Udang Skala Kecil Dengan Penerapan Ko-Manajemen Di Kabupaten Cilacap. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 46 hal.
- Pulungan, A. 2013. Studi Teknologi Penangkapan Gombang Di Desa Cantai Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 68 hal (Tidak Diterbitkan).
- Ravianto, J. 1986. *Orientasi produktivitas dan Ekonomi Jepang* Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press. 154 Hlm.
- Retnani, A. 2003. Pengaruh bukaan sayap terhadap dan kedalaman Gombang di Desa Lemang Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 52 hal (tidak diterbitkan).
- Subani, W dan Barus, H. R. 1989. Alat Penangkapan Ikan Dan Udang Laut di Indonesia. Jurnal Perikanan Laut. Nomor: 50 Tahun 1988/1989. Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut, Departemen Pertanian. 247 hal
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Suprianto. E. 2010. Komposisi Alat Tangkap Gombang Pada Waktu Pasang dan Surut di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi, fakultas perikanan dan ilmu kelautan universitas riau. Pekanbaru. 48 hal. (tidak diterbitkan).
- Sinungan, M. 2008. *Upaya Pengembangan Produktivitas, Apa dan bagaimana*. Cet. 7. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm 154.

- Syofyan, I. 1999. Analisis Konstruksi dan Rancangan Alat Penangkapan Ikan yang Dioperasikan di Perairan Selat Bengkalis, Riau. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Usman, Brown, A., Rengi., P. 2004. Hubungan Kecepatan Arus Dengan Hasil Tangkapan Gombang di Perairan Desa Durai Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun, Provinsi Riau. Jurnal Terubuk. 31 (1). Himpunan Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 55-62.
- Warda S. 2013. Produktivitas Daerah Penangkapan Ikan Bagan Tancap Yang Berbeda Jarak Dari Pantai Di Perairan Kabupaten Jeneponto. Jurnal Akuatika Vol. IV No 1/Maret Tahun 2013. 68-79 hal.